MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN PEKERJA MUDA DI KOTA JAKARTA PUSAT

Rohima[1], Merlinda Rrahmawati[2], Mawar Fathonah Salshabillah[3], Sella Dhara Maolida[4]
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Multimedia
rohimaabdu@gmail.com, merlinrahma4@gmail.com, mawarsalshabillah@gmail.com, selladharamaolida@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the vulnerable financial condition of young workers in Central Jakarta, where adequate income does not always translate into sound financial health because of consumptive lifestyles and limited financial management competence. This study aims to analyze the influence of financial literacy (X1) and financial management (X2) on the financial health (Y) of young workers aged 22-35 years. A quantitative associative method was applied with purposive sampling of 100 respondents. Data were collected through an online questionnaire using a four-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS 26. The results show that financial literacy and financial management each have a positive and significant partial effect on financial health (t-count 5.182 and 6.087; sig. 0.000), as well as a simultaneous effect (F-count 77.362; sig. 0.000), with a coefficient of determination of 61.5%. Financial management has a slightly larger standardized coefficient (0.475) than financial literacy (0.404). It can be concluded that improving financial literacy and financial management plays an important role in achieving financial health among urban young workers.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Financial Health, Young Workers.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi keuangan pekerja muda di Jakarta Pusat yang rentan, ketika tingkat pendapatan yang memadai tidak selalu sejalan dengan kesehatan keuangan yang baik akibat gaya hidup konsumtif dan terbatasnya kompetensi pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) terhadap kesehatan keuangan (Y) pekerja muda berusia 22–35 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling terhadap 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert empat poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial (t hitung 5,182 dan 6,087; sig. 0,000) maupun simultan (F hitung 77,362; sig. 0,000) terhadap kesehatan keuangan, dengan koefisien determinasi sebesar 61,5%. Pengelolaan keuangan memiliki koefisien terstandarisasi yang sedikit lebih besar (0,475) daripada literasi keuangan (0,404). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berperan penting dalam mewujudkan kesehatan keuangan pekerja muda perkotaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kesehatan Keuangan, Pekerja Muda.

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini berada pada fase puncak bonus demografi, ketika kelompok usia produktif mendominasi struktur kependudukan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2022 mencatat jumlah angkatan kerja sebesar 143,72 juta jiwa dengan tingkat partisipasi angkatan kerja 68,63%, yang didominasi oleh generasi milenial sebesar 25,87% dan generasi Z sebesar 27,94% (BPS, 2022). Konsentrasi terbesar angkatan kerja muda ini berada di kawasan perkotaan, khususnya DKI Jakarta. Jakarta Pusat, sebagai inti administratif dan bisnis ibu kota, menjadi tujuan banyak pekerja muda berusia 22–35 tahun yang sedang membangun fondasi kehidupan finansialnya, mulai dari karier pertama, hidup mandiri, hingga perencanaan kepemilikan tempat tinggal.

Salah satu paradoks yang menonjol pada pekerja muda perkotaan adalah kesenjangan antara tingkat pendapatan dan kondisi kesehatan keuangan yang sebenarnya. Banyak pekerja muda di Jakarta berpenghasilan memadai, tetapi tetap menghabiskan seluruh gajinya sebelum periode penggajian berikutnya tanpa menyisakan tabungan yang berarti. Besarnya pendapatan tidak otomatis menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak disertai pengetahuan dan disiplin keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Gaya hidup konsumtif yang kuat di lingkungan perkotaan turut memperberat kondisi tersebut.

Rendahnya kesehatan keuangan juga tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan masyarakat yang masih terbatas. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 mencatat indeks literasi keuangan sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022). Selisih tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap produk keuangan jauh lebih luas daripada pemahaman tentang manfaat dan risikonya. Pada generasi milenial Indonesia, literasi keuangan digital memang berhubungan positif dengan perilaku keuangan, tetapi penerapannya dalam kehidupan nyata masih terbatas, terutama pada pekerja muda yang baru pertama kali mengelola penghasilan sendiri (Rahayu et al., 2022).

Kondisi tersebut mendorong penggunaan konsep kesehatan keuangan (financial health) sebagai ukuran kesejahteraan finansial yang lebih komprehensif daripada sekadar besaran pendapatan. Consumer Financial Protection Bureau (CFPB) memandang kesejahteraan finansial sebagai sejauh mana situasi keuangan seseorang memberikan rasa aman dan kebebasan memilih, yang mencakup kemampuan memenuhi kewajiban sehari-hari dan menyerap guncangan finansial (CFPB, 2015). Secara empiris, penelitian terhadap 1.208 pekerja aktif membuktikan bahwa kesehatan keuangan merupakan prediktor signifikan kesejahteraan keseluruhan dan kepuasan hidup (Calderón-De la Cruz et al., 2025). Dengan demikian, kesehatan keuangan bukan sekadar isu finansial, melainkan juga penentu kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pekerja muda.

Sejumlah penelitian telah mengkaji literasi keuangan pada tenaga kerja muda di berbagai wilayah. Literasi keuangan dan gaya hidup terbukti berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Sampit (Aziatin, 2024) dan di Cimahi (Budiliana & Saepuloh, 2024); temuan serupa diperoleh pada pekerja di Kabupaten Bekasi dengan tambahan variabel pendapatan (Yuliani & Fahamsyah, 2024). Sebaliknya, penelitian di Semarang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun bersama gaya hidup dan pendapatan tetap berpengaruh secara simultan (Zahro et al., 2025). Penelitian lain menambahkan perilaku keuangan sebagai variabel tambahan (Ningtyas et al., 2025). Secara keseluruhan, arah dan signifikansi pengaruh literasi keuangan bervariasi menurut konteks.

Kelima penelitian tersebut memiliki tiga celah (research gap). Pertama, seluruhnya menempatkan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat, sehingga kesehatan keuangan sebagai hasil akhir belum diuji. Kedua, penelitian yang mencakup Jakarta, yaitu studi di

Jakarta, Surabaya, dan Medan (Faturohman et al., 2024), tidak secara khusus menjadikan pekerja muda berusia 22–35 tahun sebagai segmen analisis. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kesehatan keuangan pekerja muda di Jakarta Pusat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kesehatan keuangan pekerja muda di Kota Jakarta Pusat, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan (novelty) penelitian terletak pada pengujian kedua variabel dalam satu model dengan kesehatan keuangan sebagai variabel terikat pada segmen pekerja muda Jakarta Pusat. Secara praktis, temuan diharapkan menjadi dasar bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan, dan pemerintah daerah dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan sebagai Grand Theory

Manajemen keuangan pribadi adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial, mulai dari penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pembentukan tabungan hingga perencanaan investasi jangka panjang (Gitman & Joehnk, 2008). Manajemen keuangan yang efektif tidak ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan oleh cara individu mengelola dan mengalokasikan setiap rupiah yang diperoleh, dengan prinsip bahwa pengeluaran tidak melampaui pendapatan (Garman & Forgue, 2010). Penelitian ini menjadikannya grand theory: literasi keuangan dipandang sebagai kemampuan kognitif untuk memahami dan menerapkan prinsip manajemen keuangan, pengelolaan keuangan sebagai bentuk operasionalnya, dan kesehatan keuangan sebagai hasil ketika prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (Gitman & Joehnk, 2008).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi pengelolaan uang, tabungan, investasi, asuransi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Indikator dalam penelitian ini mengadaptasi Chen dan Volpe (1998) serta OJK (2022), yaitu pengetahuan umum keuangan, pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, serta pemahaman produk dan layanan keuangan, termasuk layanan keuangan digital.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (financial management behavior) adalah kemampuan individu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan untuk konsumsi, tabungan, investasi, dan pembayaran kewajiban guna mencapai kesejahteraan finansial jangka pendek maupun jangka panjang (Dew & Xiao, 2011; Kholilah & Iramani, 2013). Bagi pekerja muda, tantangannya lebih kompleks karena kebutuhan yang saling bersaing dan tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu; individu berpenghasilan lebih tinggi tidak selalu mengelola keuangan lebih baik apabila tidak didukung pengetahuan dan disiplin yang memadai (Ida & Dwinta, 2010). Indikator yang digunakan adalah penyusunan anggaran (budgeting), pengendalian pengeluaran, dan pembentukan tabungan rutin.

Kesehatan Keuangan

Kesehatan keuangan adalah kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan finansial saat ini sekaligus mempersiapkan tujuan keuangan masa depan secara berkelanjutan. CFPB mendefinisikannya sebagai keadaan ketika individu mengendalikan keuangan harian, mampu menyerap guncangan finansial yang tidak terduga, berada di jalur untuk mencapai tujuan keuangan, serta memiliki fleksibilitas untuk membuat pilihan finansial yang meningkatkan kualitas hidupnya (CFPB, 2015). Konsep ini multidimensi karena mencerminkan

kondisi keuangan objektif sekaligus persepsi subjektif individu. Dalam penelitian ini, kesehatan keuangan diukur secara persepsional melalui empat indikator, yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketahanan keuangan (dana darurat), rendahnya tekanan finansial, dan kemampuan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan positivisme dan menguji hipotesis dengan data numerik (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendekatan asosiatif dipilih untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan (X_1) dan pengelolaan keuangan (X_2), terhadap satu variabel terikat, yaitu kesehatan keuangan (Y). Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, dari April hingga Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah pekerja muda yang berdomisili dan bekerja di wilayah Jakarta Pusat. Jumlahnya sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, dan penelitian menggunakan sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan empat kriteria: (1) berusia 22–35 tahun; (2) berdomisili dan bekerja di Jakarta Pusat; (3) memiliki penghasilan tetap, baik sebagai karyawan tetap, karyawan kontrak, maupun pekerja lepas dengan penghasilan rutin; dan (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Ukuran sampel mengacu pada rentang 30–500 responden (Roscoe, 1975) dan batas minimal sepuluh kali jumlah variabel untuk regresi linier berganda (Hair et al., 2019). Dengan tiga variabel, jumlah minimal adalah 30 responden; untuk meningkatkan representativitas dan mengantisipasi data tidak lengkap, ditetapkan 100 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Forms) yang disebarkan kepada responden sesuai kriteria sampel. Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui tahapan berikut. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson antara skor butir dan skor total variabel (*corrected item-total correlation*); butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,197 (df = 98; taraf signifikansi 5%). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov (signifikansi > 0,05), uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser (signifikansi > 0,05). Pengaruh variabel diuji dengan regresi linier berganda berbentuk $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dilanjutkan dengan uji t (t tabel 1,985; df = 97), uji F (F tabel 3,090), dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebanyak 100 responden memenuhi kriteria dan datanya layak diolah. Sebagaimana ditunjukkan Tabel 2, responden didominasi perempuan (66%), berusia 22–25 tahun (62%), dan berpenghasilan bersih Rp2.500.000–Rp4.000.000 per bulan (32%), sedangkan seluruhnya (100%) berdomisili dan bekerja di Jakarta Pusat. Dengan demikian, sampel didominasi pekerja muda perempuan pada tahap awal karier dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 100)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	34	34
	Perempuan	66	66
Usia	22–25 tahun	62	62
	26–30 tahun	25	25
	31–35 tahun	13	13
Penghasilan bersih per bulan	< Rp2.500.000	25	25
	Rp2.500.000–Rp4.000.000	32	32
	Rp4.000.001–Rp6.000.000	24	24
	> Rp6.000.001	19	19
Domisili/tempat bekerja	Jakarta Pusat	100	100

Sumber: Data diolah dari Google Forms (2026)

Analisis Deskriptif

Setiap variabel diukur dengan sembilan butir berskala 1–4, sehingga rentang skor teoretisnya 9–36 dengan titik tengah 22,5. Rata-rata ketiga variabel berada di atas titik tengah tersebut, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kesehatan keuangan responden secara umum tergolong cukup baik. Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan variasi jawaban yang cukup lebar, termasuk kesenjangan kondisi kesehatan keuangan antarresponden.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviasi
Literasi keuangan (X_1)	100	12,00	36,00	28,32	5,140
Pengelolaan keuangan (X_2)	100	12,00	36,00	28,22	5,312
Kesehatan keuangan (Y)	100	12,00	36,00	27,33	5,744

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh 27 butir pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,197) sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel juga jauh melampaui batas 0,60, sehingga instrumen reliabel. Tidak ada butir yang apabila dihapus meningkatkan nilai alpha secara berarti, sehingga tidak diperlukan eliminasi butir tambahan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir	r hitung (min-maks)	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X_1)	9	0,313–0,748	0,197	0,878	Valid, reliabel
Pengelolaan keuangan (X_2)	9	0,569–0,776	0,197	0,891	Valid, reliabel
Kesehatan keuangan (Y)	9	0,585–0,710	0,197	0,891	Valid, reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026)

Uji Asumsi Klasik

Ketiga asumsi klasik terpenuhi. Residual berdistribusi normal karena signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,200) lebih besar daripada 0,05. Nilai Tolerance 0,653 dan VIF 1,531 pada kedua variabel bebas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, dan signifikansi uji Glejser (0,404 dan 0,283) yang melebihi 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pemeriksaan visual melalui histogram, Normal P-P Plot, dan scatterplot residual, yang tidak ditampilkan karena keterbatasan ruang, mendukung hasil tersebut. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance X_1 dan X_2	0,653	> 0,10	Tidak terjadi
	VIF X_1 dan X_2	1,531	< 10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X_1	0,404	> 0,05	Tidak terjadi
	Sig. X_2	0,283	> 0,05	Tidak terjadi

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026)

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi menghasilkan persamaan Y = 0,055 + 0,452X1 + 0,513X2 + e. Konstanta tidak signifikan (sig. 0,980) sehingga berfungsi sebagai titik potong matematis. Koefisien X1 sebesar 0,452 berarti setiap kenaikan satu satuan skor literasi keuangan diikuti kenaikan skor kesehatan keuangan sebesar 0,452 satuan, dengan pengelolaan keuangan tetap. Koefisien X2 sebesar 0,513 berarti setiap kenaikan satu satuan skor pengelolaan keuangan diikuti kenaikan skor kesehatan keuangan sebesar 0,513 satuan, dengan literasi keuangan tetap. Nilai Beta pengelolaan keuangan (0,475) lebih besar daripada literasi keuangan (0,404).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Variabel Terikat: Kesehatan Keuangan)

Variabel	B	Std. error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	0,055	1,383	-	0,025	0,980
Literasi keuangan (X_1)	0,452	0,087	0,404	5,182	0,000
Pengelolaan keuangan (X_2)	0,513	0,084	0,475	6,087	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026)

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Pada uji parsial, t hitung literasi keuangan (5,182) dan pengelolaan keuangan (6,087) melampaui t tabel (1,985) dengan signifikansi 0,000 sehingga H1 dan H2 diterima. Pada uji simultan, F hitung (77,362) melampaui F tabel (3,090) dengan signifikansi 0,000 sehingga H3 diterima (Tabel 7). Koefisien korelasi (R) sebesar 0,784 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan R2 sebesar 0,615 (adjusted R2 0,607) berarti literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama menjelaskan 61,5% variasi kesehatan keuangan, sedangkan 38,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh yang diuji	Statistik uji	Nilai kritis	Sig.	Keputusan
H_1	X_1 terhadap Y (uji t)	5,182	1,985	0,000	Diterima
H_2	X_2 terhadap Y (uji t)	6,087	1,985	0,000	Diterima
H_3	X_1 dan X_2 terhadap Y (uji F)	77,362	3,090	0,000	Diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan (Beta = 0,404; t = 5,182; sig. 0,000). Hasil ini sejalan dengan kerangka manajemen keuangan yang memosisikan literasi sebagai kemampuan kognitif untuk memahami prinsip keuangan dan kesehatan keuangan sebagai hasil penerapannya (Gitman & Joehnk, 2008): pekerja muda yang memahami nilai waktu uang, produk tabungan dan pinjaman, serta layanan keuangan digital cenderung membuat keputusan yang lebih tepat. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor penting perilaku keuangan yang sehat (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian terdahulu menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda (Aziatin, 2024; Budiliana & Saepuloh, 2024; Ningtyas et al., 2025; Yuliani & Fahamsyah, 2024), sehingga hasil ini searah meskipun variabel terikatnya

berbeda. Hasil ini berbeda dari temuan di Semarang yang tidak menemukan pengaruh parsial yang signifikan (Zahro et al., 2025). Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan bergantung pada wilayah dan karakteristik responden; di Jakarta Pusat, yang akses layanan keuangannya luas, peran literasi kemungkinan tampak lebih menonjol.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan (Beta = 0,475; t = 6,087; sig. 0,000). Temuan ini sesuai dengan konsep pengelolaan keuangan sebagai proses sistematis merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan penggunaan penghasilan (Dew & Xiao, 2011; Garman & Forgue, 2010); penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pembentukan tabungan rutin berkaitan dengan kesehatan keuangan responden. Beta pengelolaan keuangan lebih besar daripada literasi keuangan, walaupun selisihnya tidak besar. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah (57% berpenghasilan di bawah Rp4.000.000), sehingga kedisiplinan mengelola pendapatan yang terbatas lebih menentukan daripada pemahaman konsep semata. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu disertai pengelolaan yang lebih baik tanpa disiplin keuangan (Ida & Dwinta, 2010).

Pengaruh simultan

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan (F = 77,362; sig. 0,000) dengan kontribusi 61,5%. Hasil ini mendukung kerangka pemikiran bahwa literasi keuangan (kemampuan memahami) dan pengelolaan keuangan (penerapan) saling melengkapi (Gitman & Joehnk, 2008). Nilai VIF sebesar 1,531 menunjukkan kedua variabel erat secara konseptual, tetapi tidak tumpang tindih dalam menjelaskan kesehatan keuangan. Sisa kontribusi 38,5% membuka ruang bagi variabel lain yang digunakan penelitian terdahulu, seperti gaya hidup (Aziatin, 2024; Budiliana & Saepuloh, 2024; Zahro et al., 2025), pendapatan (Ida & Dwinta, 2010; Yuliani & Fahamsyah, 2024), dan perilaku keuangan (Ningtyas et al., 2025).

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan pekerja muda di Kota Jakarta Pusat (t hitung 5,182 > t tabel 1,985; sig. 0,000), sehingga H1 diterima. Kedua, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan (t hitung 6,087 > t tabel 1,985; sig. 0,000), sehingga H2 diterima, dengan Beta yang sedikit lebih besar daripada literasi keuangan. Ketiga, keduanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan (F hitung 77,362 > F tabel 3,090; sig. 0,000) dan menjelaskan 61,5% variasi kesehatan keuangan, sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian perlu dibaca dengan memperhatikan keterbatasannya. Cakupan penelitian terbatas pada pekerja muda yang berdomisili dan bekerja di Jakarta Pusat dengan 100 responden yang dipilih secara purposive, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Model hanya memuat dua variabel bebas, dan data bersifat self-report sehingga berpotensi dipengaruhi persepsi subjektif dan social desirability bias.

Berdasarkan temuan tersebut, pekerja muda disarankan meningkatkan literasi keuangan sekaligus menerapkannya melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pembentukan tabungan serta dana darurat secara rutin. Perusahaan, lembaga pendidikan, pemerintah, dan OJK disarankan menyediakan edukasi dan pendampingan keuangan bagi pekerja muda, terutama mengenai perencanaan keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, tingkat pendapatan, atau perilaku keuangan, memperluas wilayah penelitian, serta menambah jumlah dan keragaman responden.

ISSN : 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

Aziatin, W. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Sampit. Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 5(2).

Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2022. Badan Pusat Statistik.

Budiliana, N. D., & Saepuloh, C. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Kota Cimahi. JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 10(4), 2300–2312.

Calderón-De la Cruz, G. A., Merino-Soto, C., Dominguez-Lara, S., & Fernández-Arata, M. (2025). Financial health as a predictor of overall well-being and life satisfaction among active workers. Frontiers in Psychology, 16.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review, 7(2), 107–128.

Consumer Financial Protection Bureau. (2015). Financial well-being: The goal of financial education. CFPB.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43–59.

Faturohman, T., Megananda, T. B., & Ginting, H. (2024). Improving financial wellbeing in Indonesia: The role of social media as a mediating factor in financial behavior. Cogent Social Sciences, 10(1), Article 2319374.

Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2010). Personal finance (10th ed.). South-Western Cengage Learning.

Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). Personal financial planning (11th ed.). Thomson South-Western.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(3), 131–144.

Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking, 3(1), 69–80.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Ningtyas, A. D., Zafirah, E., & Faizah, J. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi muda. Jurnal Eksopoda Publisher.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. OJK.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.

Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. Journal of Accounting and Investment, 23(1), 78–94.

Roscoe, J. T. (1975). Fundamental research statistics for the behavioral sciences (2nd ed.). Holt, Rinehart & Winston.

Yuliani, R., & Fahamsyah, M. H. (2024). Analisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan para pekerja di Kabupaten Bekasi. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 5(2), 7925–7936.

Zahro, A., Mursito, A. S. A., & Makom, M. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Semarang. Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan, 8(2).